MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PENJASKES MATERI SENAM LANTAI MELALUI METODE *STAD* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN SETONOREJO 2 KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

EKO PURWANTO, S.Pd.
SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peran guru. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan. Banyak metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya Metode *STAD*. Dengan pendekatan Metode *STAD* diharapkan anak dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Sehingga akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri. Secara khusus penelitian ini diharapkan berhasil meningkatkan prestasi pembelajaran dilihat dari dimensi guru dan siswa dengan cara penerapan/ penggunaan pendekatan pembelajaran Penjaskes yang relatif baru yaitu pendekatan Metode *STAD* Indikator "Senam Lantai" pada siswa Kelas VI Semester I SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Penjaskes jika mendapat Metode *STAD* Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya. Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain : (1) Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah Metode *STAD* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih menyeluruh. (2) Sebaiknya penelitian perlakuan Metode *STAD* dilakukan pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci : prestasi belajar, penjaskes, *STAD.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi *STAD (Student Teams Achievement Division).* Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengaiukan pertanyaan, menjawab pertanyaan menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas, dan sebagainya.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di Sekolah Menengah Atas adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, penguatan untuk

siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Dengan mengambil judul "Meningkatkan Prestasi Siswa Dalamn Belajar Penjaskes Materi Senam Lantai Melalui Metode *STAD* Pada Siswa Kelas Vi Semester I SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya Metode *STAD*?
2. Bagaimanakah pengaruh metode *STAD* terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Metode *STAD*.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan Metode *STAD*.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Penjaskes.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran Penjaskes
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Penjaskes.

Pembelajaran Kooperatif Model *STAD*

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh Robert Slavin karena mudah diaplikasikan dalam kelas. Ide dasar *STAD* adalah bagaimana memotifasi siswa dalam kelompoknya agar mereka dapat saling mendorong dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai materi yang disajikan, serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menye-nangkan.

Keterampilan-Keterampilan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keteram-pilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa seperti diungkapkan Nur (1996: 25) adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK-*Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri Dari empat tahap yaitu: 1) Tahap penyusunan rencana tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi. 4) Tahap refleksi.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 23 Siswa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan Metode *STAD* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap Metode *STAD* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80 %, siswa sudah mencapai 65 % taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Metode *STAD*, dalam proses materi pembelajaran "Senam Lantai"

Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup tentang pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan dikerja kelompokkan dengan anggota kelompok, yaitu : 1) Apa yang dimaksud dengan "Senam Lantai". 2) Alasan perlunya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang "Senam Lantai".

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Metode *STAD* banyak mengalami hambatan diantaranya : 1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas. 2) Kegiatan kerja kelompok belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang. 3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil Metode *STAD* tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I berikut : 4 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 74,54. Siswa tuntas 18 (81,82%). Siswa tidak tuntas 4 (18,18%).

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74,54 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80.

Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban beserta demonstrasinya dan dikerjakan kelompok dengan anggota kelompok, yaitu : 1) Apa yang dimaksud dengan "Senam Lantai". 2) Alasan perlunya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang "Senam Lantai".

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan pembelajaran metoded dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk di kerjakan oleh kelompoknya, kemudian diminta untuk mem-presentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah : 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan. 2) Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk diDemonstrasikan, dibaca dan membuat ringkasan. 3) Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar. 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan me-masukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar. 5) Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. 6) Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan meng-hubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya. 7) Bertukar peran, mula-mula sebagai obyek pelaku, pembicara, ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. 8) Guru menyim-pulkan dan menutup kegiatan.

Untuk mendukung keberhasilan diatas maka guru membuat skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut : 1) Kegiatan pendahuluan 10 menit. 2) Kegiatan kerja demonstrasi 30 menit. 3) Presentasi 20 menit. 4) Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 20 menit (guru menegaskan

Indikator dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam Metode *STAD* siswa).

Pada siklus I ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek keterampilan. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, Metode *STAD* masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa belum memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan. Tetapi sudah ada peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I.

Sesudah presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II berikut ini : 2 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 5 siswa mendapat nilai 60. Nilai rata-rata 87,27. Siswa tuntas 22 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 87,27 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Indikator Senam Lantai adalah materi yang diberikan untuk siswa Kelas VI Semester I, melihat dari tujuan instruksional, kompetensi yang diharapkan dari standart kompetensi ini adalah : 1) Siswa dapat memahami tentang Senam Lantai. 2) Siswa dapat mendemonstrasikan Senam Lantai

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi standart kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama Metode *STAD* berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan-penambahan / perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini. Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang dicapai oleh siswa.

Pengujian Terhadap hipotesa

Hipotes yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Metode *STAD* tidak meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Ha : Metode *STAD* meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Kasus diatas terdiri atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus I dan siklus II. Data hanya

sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji non parametric dengan yang sampel yang berhubungan (dependen). Dengan demikian Ho diterima, berarti pemakaian Metode *STAD* indikator Senam Lantai pada mata pelajaran Penjaskes, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap 22 siswa Kelas VI Semester I SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. menunjukkan bahwa Metode *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, dimana untuk siklus I adalah 74,54 sedangkan untuk siklus II adalah sebesar 87,27.

Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Penjaskes jika mendapat Metode *STAD*. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain :

a. Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah Metode *STAD* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara menyeluruh.
b. Sebaiknya penelitian ini diberlakukan Metode *STAD* pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Guilford & Fruchter B. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Mc. Grow-Hill International Edition. 1987.

Keputusan Mendikbud No. 054 / U / 1993. Bab IX pasal 19 ayat 2..

Pasaribu & Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.

Singgih Santoso. 2003. SPSS Versi 10 : *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Slatneto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Bina Aksara.

Windardi. 1999. *Pengenalan Model Demonstrasi*. Malang : PPG IPSI.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta. 1989.

Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta : Gramedia.

Syarifudin dan Sudrajat Wiradihardja**.** *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan - Studi dan Pengajaran***,** Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas VI, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2017

Cerdas dan Bugar: penjasorkes /Deni Kurniadi.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. Cerdas dan Bugar: penjasorkes /Priyanto, Maryanto.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.